

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut.

1. Variabel X1 (proporsi komisaris independen) memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dicerminkan dengan PBV sehingga H_{a1} diterima.
2. Variabel X2 (frekuensi rapat internal dewan komisaris) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dicerminkan dengan PBV sehingga H_{a2} ditolak.
3. Variabel X3 (frekuensi rapat internal direksi) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dicerminkan dengan PBV sehingga H_{a3} ditolak.
4. Variabel X4 (frekuensi rapat gabungan) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dicerminkan dengan PBV sehingga H_{a4} ditolak.
5. Variabel X1 (proporsi komisaris independen), variabel X2 (rapat internal dewan komisaris), variabel X3 (rapat internal direksi), dan variabel X4 (rapat gabungan) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan yang dicerminkan dengan PBV sehingga H_{a5} diterima.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh, saran yang diajukan penulis sebagai berikut:

1. Dengan mengadopsi hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan acuan baru bagi investor, agar ketika ingin melihat bagaimana nilai perusahaan itu baik atau tidaknya itu dilihat dari seberapa tinggi proporsi

komisaris independen dalam perusahaan tersebut. Karena dalam penelitian ini telah terbukti bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen semakin besar peluang dalam memerangi konflik internal antara agen maupun prinsipal. Apabila konflik semakin sedikit, maka kinerja perusahaan semakin optimal yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan yang kemudian dapat memberikan sinyal yang baik bagi investor.

2. Penelitian ini menggunakan variabel independen, yakni proporsi komisaris independen, frekuensi rapat internal dewan komisaris, rapat internal direksi, serta rapat gabungan, untuk mengukur pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang diproksikan melalui *price to book value*. Analisis dilakukan dengan pendekatan *Common Effect Model* sebagai metode utama. Namun, untuk menaikkan variasi dan kedalaman hasil, penelitian mendatang disarankan untuk mengadopsi metode alternatif seperti *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* (Croissant & Millo, 2018). Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan perspektif yang lebih luas, sekaligus memungkinkan perbandingan hasil penelitian guna mengidentifikasi apakah ada perbedaan signifikan antara ketiga metode tersebut dalam mengukur hubungan antara variabel independen dan nilai perusahaan.
3. Dalam penelitian ini, terdapat penggunaan variabel kontrol yaitu salah satunya ROA. Dalam analisis keuangan, ROA sering digunakan sebagai cerminan kinerja perusahaan karena menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih. Dari hasil rapat internal maupun

gabungan yang diujikan seluruhnya tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kedepannya, diharapkan untuk penelitian selanjutnya guna mengaplikasikan ROA sebagai variabel mediasi bagi rapat perusahaan terhadap nilai perusahaan. Agar nantinya dapat diketahui apakah ketika ROA diposisikan menjadi variabel mediasi dapat mempengaruhi rapat perusahaan terhadap nilai perusahaan.

